

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai layanan belajar (Syaiful Sagala, 2013:6). Pendidikan mulai dilaksanakan sejak manusia hadir dimuka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari para orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan dan masa depannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Affifudin dan Zain, 2009:15).

Dalam hal ini dimaksudkan bahwa rumusan tersebut sebagai pengarahan pendidikan nasional kepada terbinanya manusia, namun hal tersebut merupakan suatu tujuan yang sangat ideal yang sulit direalisasikan dan diukur keberhasilannya.

Oleh karena itu mutu pendidikan ,sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang bermutu pada masa kini,pendidikan bermutu hanya akan muncul apabila terdapat lembaga dan pengelolaan pendidikan yang bermutu. Karena itu,upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian,penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas(Yati Siti Mulyati,2008:100).

Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif efektif dan efisien. Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efektif.

Untuk meningkatkan peningkatan mutu pendidikan dalam era globalisasi ini,diperlukan manajer dan pengelola institusi pendidikan yang mumpuni dalam bidang manajemen.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung pada manajemen dan sumberdaya manusia yang berkualitas serta professional yang mampu menjalankan manajerial secara efektif dan efisien, sehingga mampu mengelola seluruh potensi lembaga pendidikan secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Faktor penting yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah mutu guru sebagai agen pembelajaran. Upaya peningkatan mutu (kualitas) guru merupakan upaya strategis yang harus dilakukan. (Nanang Fattah, 2004:98). Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan proses pendidikan. Mereka bukan saja berperan sebagai pengajar yang menularkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya kepada anak didik, tetapi lebih dari itu, guru merupakan contoh dan panutan yang diikuti oleh anak didiknya dan masyarakat luas.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan dasar, yang berfungsi sebagai pendidikan yang akan menjadi pondasi untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya sebagaimana di tegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional berikut ini :

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan berbentuk sekolah

menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Kontribusi lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah-sekolah agama dalam mengembangkan sumber daya manusia bangsa Indonesia sangat besar, banyak para ahli agama, ilmuwan, dan cendekiawan yang berperan dalam pembangunan nasional selama ini. Akan tetapi, performa madrasah sampai saat ini masih rendah, diperkirakan masih banyak lembaga pendidikan Islam yang kurang berdaya menghadapi tuntutan perubahan, terutama dalam bidang manajemen. Apalagi menghadapi munculnya berbagai jenis lembaga pendidikan berpredikat unggul atau plus sebagai pesaing bahkan lembaga pendidikan luar negeri yang ada dilingkungannya.

Sampai saat ini keterbatasan masih menyelimuti sosok lembaga pendidikan Islam termasuk keterbatasan guru baik secara kualitas maupun kuantitas. Akibatnya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah seakan tidak berdaya untuk menghadapi perubahan eksternal baik dari segi sumber daya personil, sumber daya materil maupun penguasaan IPTEK untuk melakukan percepatan pembelajaran menuju keunggulan mutu lulusan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus berusaha menyiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang handal, sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah, agar tetap bertahan dalam zaman dan periode apapun. Maka dibutuhkan pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan yang mampu merespon kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Apabila madrasah lamban dalam merespon perkembangan dan peningkatan kualitas, maka bukan tidak mungkin madrasah menjadi pilihan terakhir orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya dan tidak menutup kemungkinan ,keberadaannya terasing dan bahkan lenyap dari peradaban modern. Berkenaan dengan hal tersebut, Armai Arief (2005:21), menuturkan bahwa “lembaga pendidikan yang tidak mengorientasikan pada pencapaian mutu maka cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh konsumennya. Sebaliknya, lembaga yang menjadikan mutu sebagai orientasi standar kualitasnya akan dicari konsumen”,

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada salah satu Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah yang berada di Kab.Bandung adalah Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah yang berada di Cinunuk Kab.Bandung. Di peroleh informasi kurangnya orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah ini dan terjadi penurunan pada setiap tahunnya dapat di lihat di bawah ini ada daftar nama-nama guru Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah yang masih adanya tenaga pendidik yang belum sesuai dengan kualifikasi kompetensinya masing-masing. Dan juga dari hasil nilai UN tiap tahunnya ada penurunan, salah satunya nilai rata-rata hasil Ujian Nasional tahun ajaran 2013-2014 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Daftar Nama Guru-guru MTs- Azzakiyyah

Nama Lengkap	Pendidikan Formal Terakhir		Tugas sebagai Pendidik	
	Jenjang	Jurusan	Mapel Utama	Jml Jam Mengajar/Minggu
Drs. K.H. A. Rohim Taufiq	S1	Tarbiyah-PAI	B. Inggris	24
Dra. Dra. Hj. Jackie Y.St. Zakiyah	S1	Tarb.IPS & EKONOMI	Qur'an Hadits	24
Syakur Asaori,S.Pdl, S.Sos.I	S1	Tarbiyah-PAI	Aqidah Akhlak	24
Icha Siska, Amd	D3	Manajemen	P Kn	24
Momi Maemunah, S.Ag	S1	Tarbiyah-PAI	B. Arab	24
Nur Asriyanti,SS	S1	Bhs. Sunda (UNPAD)	Prakarya/TR&Tbo	24
Dra.Erni	S1	Tarbiyah-PAI	Fikih	24
Elis Mukhlisoh,S.Pd	S1	MIPA-Kimia (UPI)	I P A	24
M.Ridwan Imron SH.I	S1	Tarbiyah-PAI	T I K	6
Melisa Soraya Khodijah, SSos ,SPdl	S1	Tarbiyah-PAI	Bahasa Daerah	6
Elien Agustiyani, SE	S1	Manajem. (UNISBA)	I P S	6
Drs. Babudin A MAg,MMat.	S2	Matematika	Matematika	12
Desi Fitriani, S.Pd.I	S1	Tarbiyah-PAI	B. Indonesia	12
Patudin,SPd.I	S1	Tarbiyah-PAI	Prakarya/TG	6
Nurlaeli Fitriani,SPd	S1	Tata Busana (UPI)	Prakarya/TBu	6
Aep Wahidin	S1	Tarbiyah-PAI	Penjaskes	12
Dra.Iis Suniati	S1	Da'wah	P L H	6
Susi Nursolihat	*S1	Bahasa Arab	Kepesantrenan	24
Budi Setia Prayoga	*S1	Manajemen	Bimbel B.Inggeris	12

(Hasil menyalin dokumen dan wawancara dengan kepala Madrasah)

Tabel 1.2 Nilai Rata-Rata Hasil Ujian Nasional Tahun Ajaran 2013-2014

Nama Lulusan	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin	Total Nilai UN	Nilai Rata-Rata UN
Rika Kartika	Bandung	07/05/1999	P	28.1	7.03
Ratih Noviyanti	Bandung	24/05/1999	P	28.6	7.15
Yulianti	Bandung	05/07/1997	P	28	7.00
Widantia Mustika	Bandung	18/04/1998	P	29.9	7.48
Dina Purnamasari	Bandung	30/03/1999	P	27	6.75
Novita Sari	Garut	15/12/1999	P	27.8	6.95
Ramdaeni Capitrilia	Bandung	01/01/1999	P	27.1	6.78
Leni Marlina	Bandung	12/06/1998	P	27.9	6.98
Riantoni	Garut	16/07/1998	L	28.8	7.20
Asep Dendi	Bandung	28/11/1997	L	27.1	6.78
Rijal Rosadi	Bandung	25/07/1997	L	27.2	6.80
Muhammad Rizky	Bandung	12/06/1999	L	27.5	6.88
Dian MH	Bandung	10/12/1998	L	27.4	6.85
Gilang M Sholeh	Bandung	11/12/1998	L	27	6.75
Arif Mubarak	Tasikmalaya	01/06/1998	L	28.4	7.10
Novi	Bandung	09/11/1997	P	30.5	7.63
Dani Ramdani	Sumedang	27/12/1997	L	26.9	6.73
Ahmad Sofyan	Sumedang	09/01/1997	P	26.5	6.63
Iyan Mudiana	Sumedang	30/08/1998	L	27.3	6.83

(Hasil menyalin dokumen dan wawancara dengan kepala Madrasah 19 April

2016)

Hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan mutu guru yang benar-benar dalam menjalankan tugasnya sebagai guru sesuai dengan kualifikasi yang sudah ditetapkan. Adapun lulusan dari Azzakiyyah Kab. Bandung ada beberapa yang diterima di sekolah-sekolah lanjutan baik negeri maupun swasta yang berada di kota Bandung dan memiliki tenaga kependidikan termasuk

didalamnya kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, TU, Wali Kelas dan Guru yang terdiri dari pegawai negeri sipil dan honorer dengan kualifikasi akademik yang berada diantaranya nomor 19 tahun 2005 bab IV pasal 29 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik pada tingkat SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma (D-IV) atau sarjana SI. Dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan sebagai agen pembelajar yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian profesionalitas dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilakukan saat studi pendahuluan pada salah seorang guru honorer, tidak ada persyaratan khusus baik berupa test tulis, wawancara maupun tes psikologi yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang dibutuhkan seorang guru pada perekrutan guru atau tenaga pendidik khususnya yang berstatus honorer di MTs Azzakiyyah Kab. Bandung. Rata-rata guru yang mengajar di sekolah tersebut kebanyakan dari PAI bahasa Arab dan Ekonomi, lulusannya kebanyakan mendominasi S1 dan ada beberapa juga dari lulusan S.

Dari fenomena di atas Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung merupakan objek yang menarik untuk diteliti mengenai manajemen peningkatan mutu guru yang digunakan. Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Manajemen Peningkatan Mutu Guru Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan hal tersebut di atas , maka diajukan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung?
2. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung dalam meningkatkan mutu pendidikan?
3. Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu guru Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung?
4. Bagaimana pengawasan peningkatan mutu guru Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung?
5. Bagaimana evaluasi peningkatan mutu guru madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung?
6. Apakah faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu guru madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Latar alamiah Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung
2. Perencanaan manajemen peningkatan mutu guru Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung dalam peningkatan mutu pendidikan.

3. Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu guru Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung.
4. Pengawasan peningkatan mutu guru Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung.
5. Evaluasi peningkatan mutu guru Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah kab Bandung.
6. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu guru madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam
2. Untuk menambah wawasan penulis tentang manajemen peningkatan mutu guru.



D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah usaha dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia, pada intinya untuk mendewasakan serta merubah prilaku kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan pendidikan yang bermutu, dan pendidikan yang bermutu memerlukan pengelola pendidikan yang bermutu pula. Untuk dapat melahirkan generasi muda yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional diperlukan manajemen dalam pengelolaan pelaksanaan pendidikan pada setiap satuan pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, maka salah satu upaya efektif di zaman yang serba berubah dewasa ini, guru perlu ditingkatkan mutunya . peningkatan mutu guru harus terfokus pada dua hal. Pertama, peningkatan martabat guru, secara sosial budaya dan ekonomi. Hal ini senada dengan apa yang di katakana oleh Hernowo, bahwa ada banyak cara untuk memperdayakan para guru pada zaman luber informasi seperti sekarang ini. misalnya, gaji di tingkatkan dan kesejahteraan diberikan berlipat-lipat ketimbang sebelumnya, kedua, peningkatan profesionalisme guru, melalui program yang terintegrasi, holistik, sesuai dengan hasil pemetaan mutu yang jelas, dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan metode mutakhir (M.Sobriy Sutikno, 2007:46).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2007:2). Sedangkan menurut Made Pidarta (1998:4) manajemen merupakan proses pengintegrasian sumber-sumber belajar yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Dari definisi pendidikan dan manajemen di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam suatu usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik tujuan jangka pendek, maupun tujuan jangka panjang.

Manajemen pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan berpengaruh pada tingkat keefektifan dan efisiensi pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Kualitas manajemen tersebut ditandai dengan kejelasan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Bila fungsi-fungsi manajemen tersebut berjalan dengan baik dan optimal maka pelaksanaan pendidikan akan berjalan lancar dan akan memperoleh yang baik pula.

Suatu perubahan yang sangat mendasar yang telah terjadi dalam manajemen pendidikan di Indonesia ialah suatu manajemen yang pada awalnya bersifat

sentralistik diubah menjadi desentralisasi dan menempatkan otonomi pendidikan pada tingkat sekolah. Adapun pengelolaan satuan pendidikan baik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan manajemen berbasis sekolah atau madrasah (Abdul Rachman Saleh,2004:290-291).

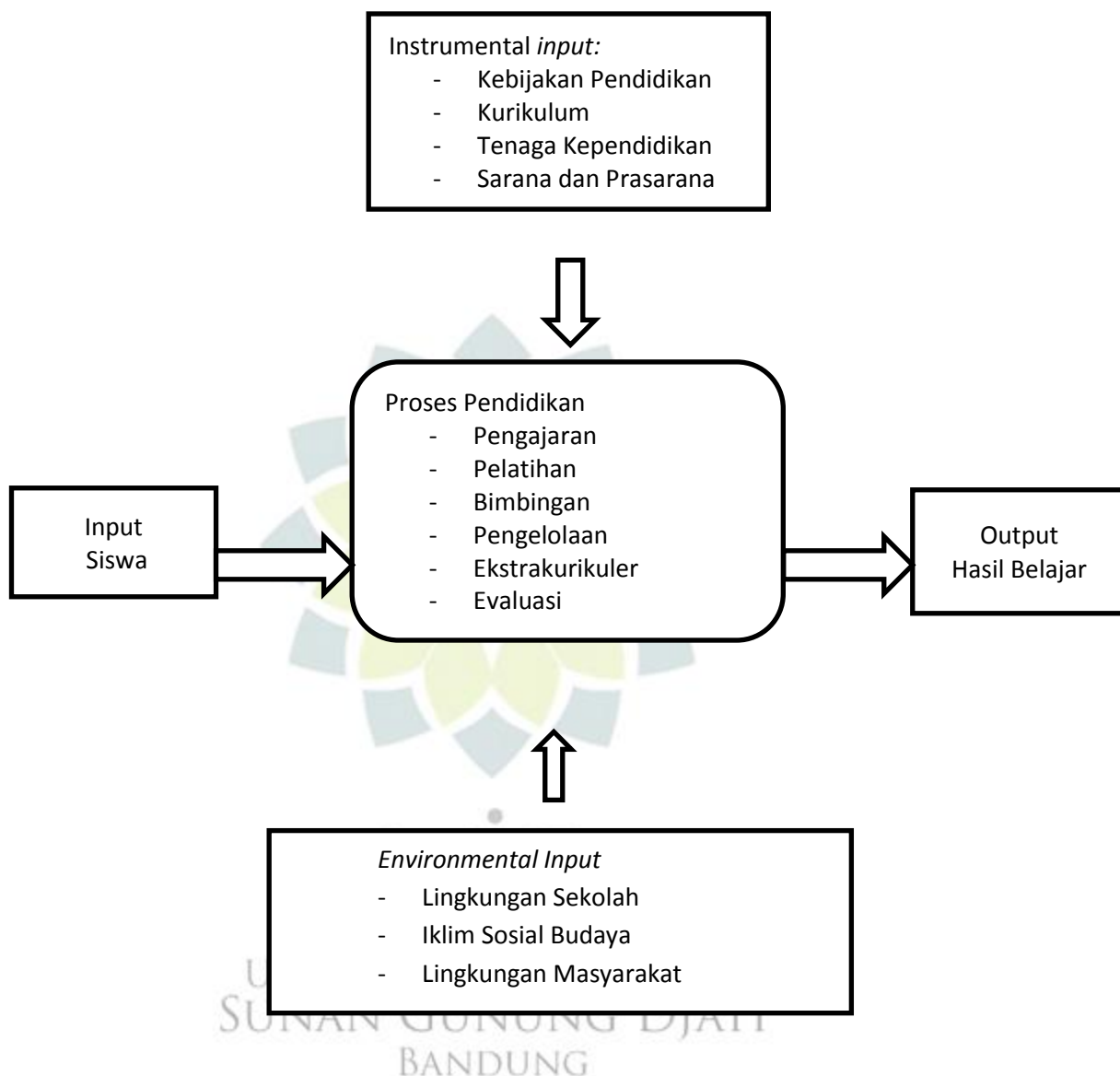
Salah satu sasaran manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah peningkatan mutu pendidikan sehingga sekolah memiliki keunggulan yang kompetitif. Faktor penting yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah mutu guru, mengingat guru merupakan ujung tombak dari proses pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu guru merupakan kegiatan yang mutlak harus dilakukan oleh sekolah atau madrasah.

Mengingat pentingnya peran guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, dalam PP No. 19 tahun 2005 Bab VI pasal 28 ayat 1 disebutkan bahwa "pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional", kemudian pada pasal 29 ayat 2 dijelaskan bahwa "pendidik pada tingkat SMP,MTs atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana S1, b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SMP atau MTs, Pendidikan lain,atau psikologi; dan c) sertifikasi profesi guru untuk SMP atau MTs".

Mutu merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk keberlangsungan proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya suatu menjadi sesuatu lain. Sedangkan output pendidikan merupakan kinerja Sekolah atau Madrasah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku Sekolah atau Madrasah. Hubungannya dengan mutu guru, dapat dikatakan bahwa guru yang bermutu adalah guru yang bertanggung jawab terhadap tugas pokoknya yaitu, mengajar, mendidik, melatih, dan menilai/mengevaluasi proses belajar mengajar.

Sistem pendidikan nasional menghendaki peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan secara berencana dan berkala. Peningkatan mutu tersebut didasarkan atas standar yang dipergunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pemberdayaan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 2.

Dalam konsep TQM mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan atau disebut mutu total (total quality). Adapun komponen-komponen yang terlibat dalam pengembangan mutu secara sistematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1: Peta Komponen Pendidikan Sebagai Sistem

Akan tetapi mengingat peran guru yang sangat penting pada proses pendidikan, maka penelitian ini akan berfokus pada manajemen peningkatan mutu guru. Sekolah atau madrasah tidak mungkin memiliki guru bermutu dan professional dengan sendirinya, melainkan diperlukan berbagai upaya dalam peningkatan mutu guru. Sekolah atau madrasah tidak mungkin memiliki bermutu dan professional dengan sendirinya, melainkan diperlukan berbagai upaya dalam

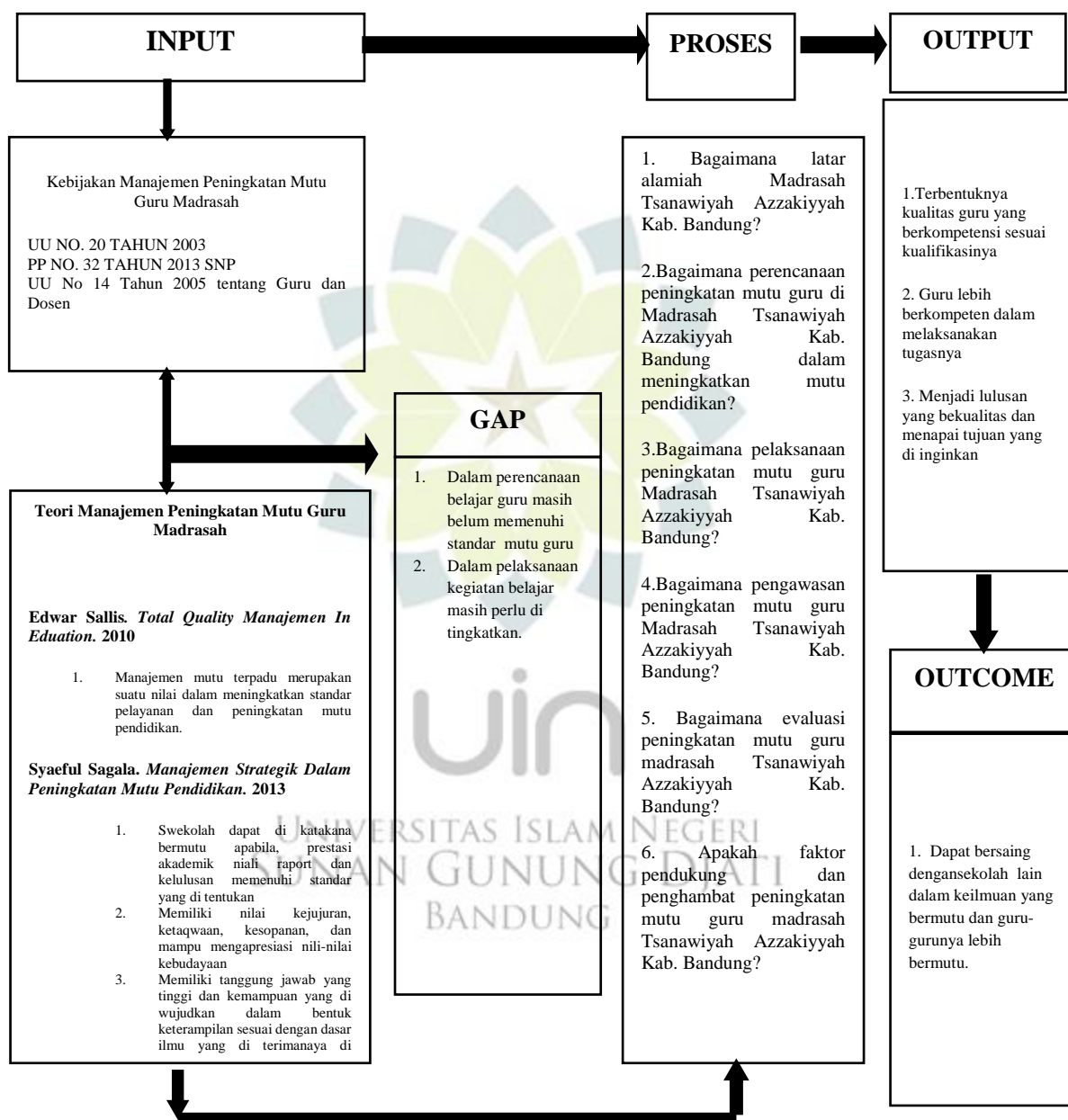
peningkatan mutu guru. Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan manajemen yang baik dan sumberdaya manusia yang professional.

Ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen dan manajemen personalia, manajemen peningkatan mutu guru meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan atau evaluasi. Sedangkan ditinjau dari pola-pola pengembangan mutu guru, peningkatan mutu guru berproses dari penentuan kebutuhan, pengadaan tenaga guru, dan pembinaan guru.

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung bertujuan Mendidik dan mempersiapkan para siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berbudi luhur, cinta tanah air, serta mampu membangun diri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, MTs. Azzakiyyah Kab. Bandung terus melakukan berbagai upaya termasuk upaya peningkatan mutu guru.

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pelaksanaan atau penggerakan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

Untuk lebih jelasnya, jalan pemikiran tersebut akan diilustrasikan secara skematis pada gambar di bawah ini :



Jadi, berdasarkan skema di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilatar belakangi oleh kebijakan pemerintah tentang standar nasional pendidikan tentang standar pendidik pada SMP atau MTs dengan menggunakan studi teoritis

tentang manajemen pendidikan dalam bidang manajemen tenaga kependidikan atau personalia untuk peningkatan mutu guru dengan tinjauan latar alamiah, konsep dan pelaksanaan di lapangan (objek penelitian) sehingga dapat di kroscek hasilnya.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan di tempuh adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif yakni kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu guru Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung yaitu:

- a. Latar alamiah dan manajemen peningkatan mutu guru Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung
- b. Data tentang perencanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung dalam meningkatkan mutu pendidikan
- c. Data tentang pelaksanaan peningkatan mutu guru Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung
- d. Data tentang pengawasan peningkatan mutu guru Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung

- e. Data tentang evaluasi peningkatan mutu guru madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung
- f. Data tentang faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu guru madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung

2. Menentukan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan di bahas dalam dua sumber, yaitu (a) lokasi dan (b) sumber data utama (*key information*). Adapun sumber data penelitian ini sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung ,yang terletak di Cinunuk Kab. Bandung

b. Sumber Data

Di samping lokasi penelitian, sumber data ini juga mencakup key informan (kepala sekolah) dan dokumen atau data tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, untuk pengumpulan datanya penulis akan menggunakan teknik sampling atau snow ball proses dengan menghubungi key informan yaitu kepala sekolah (Moleong : 2002 : 145-166) yang selanjutnya akan dikroscek pada sumber-sumber lain untuk memastikan keakuratan data.

3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah pustaka dan lapangan yang diurai secara deskriptif. Metode pustaka dilakukan dengan cara meneliti buku-buku/ dokumen dan teks lain yang berhubungan dengan lembaga sekolah MTs. Azzakiyyah Kab. Bandung. Sedangkan metode lapangan dengan cara mengamati pelaku pendidikan, kejadian-kejadian, keberadaan, dan perkembangan manajemen peningkatan mutu guru di MTs. Azzakiyyah Kab. Bandung, sehingga dapat terdeskripsikan secara utuh.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Teknik Observasi

Observasi yang akan dilakukan yaitu: observasi partisipasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang objektif di Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung melalui pengamatan secara langsung dan intensif selama berada di lokasi. Teknik ini digunakan untuk mengamati benda-benda di lokasi penelitian seperti sarana dan prasarana, proses belajar-mengajar, keadaan lingkungan, dan gejala-gejala lain yang ada di lokasi penelitian.

2) Teknik Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur, dengan kepala sekolah, bagian tata usaha, bagian kurikulum, bagian kesiswaan, guru

kelas, guru bidang study dan pihak-pihak yang terkait dengan Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah kab. Bandung. Untuk mencari atau mendapatkan data secara rinci tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu guru di MTs Azzakiyyah Kab. Bandung. Meliputi latar belakang berdirinya MTs Azzakiyyah Kab. Bandung, visi, misi dan tujuan pendidikan MTs. Azzakiyyah Kab. Bandung konsep manajemen dan pelaksanaan, faktor penunjang dan penghambat manajemen serta segala sesuatu yang telah dicapai.

3) Teknik Dokumentasi/teknik menyalin

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis tentang Madrasah Tsanawiyah Azzakiyyah Kab. Bandung melalui penelusuran dokumen, buku-buku dan sumber-sumber lain yang dijadikan bahan penelitian di lapangan.

4. Analisis data

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Adapun tahapan langkah-langkah analisis yang dilakukan yaitu:

a. Pemerosesan satuan (Unitisasi)

Unitisasi adalah pemrosesan satuan data, satuan data merupakan catatan atau alat untuk menghasilkan pencatatan data, sedangkan yang disebut dengan satuan adalah bagian kecil yang mengandung makna bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain. Langkah-langkah yaitu:

- 1) Mereduksi Data, maksudnya memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang diinginkan. Serta membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul
- 2) Memberi kode, maksudnya memberi kartu indeks yang berisi satuan-satuan, kode-kode, dan berupa pengandaan sumber asal satuan, seperti catatan lapangan, dokumen, laporan, penandaan jenis responden, penandaan lokasi, dan pengumpulan data.

b. Kategorisasi Data

Kategorisasi data adalah mengelompokan data yang telah terkumpul dalam bagian-bagian yang berkaitan berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam kategorisasi ini ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya:

- 1) Mereduksi Data, maksudnya memilih data yang sudah dimasukkan ke dalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama, jika tidak sama maka disusun lagi untuk membuat kategori baru.
- 2) Membuat Koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satuan yang mewakili seluruh kategori.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategori.
- 4) Melengkapi data-data yang terkumpul untuk terbentuknya sebuah hipotesis.

c. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan dengan cara menafsirkan seluruh data yang sudah dikategorisasikan. Penafsiran terhadap data dilakukan dengan

tujuan deskripsi semata-mata. Adapun teori yang akan digunakan adalah teori tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan.

1. Uji Keabsahan Data

Maksudnya adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang telah terkumpul dengan kriteria kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian serta menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memperpanjang Keikutsertaan, dimaksudkan untuk menghilangkan distorsi data, dengan mengikuti serta mengamati kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya yang akan membantu terkumpulnya data yang dibutuhkan. Keikutsertaan dengan waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan April - Juli 2016.
- b. Ketekunan Pengamatan, maksudnya untuk memperdalam dan mengarahkan focus penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan manajemen peningkatan mutu guru di MTs Azzakiyyah Kab. Bandung
- c. Triangulasi , hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang ditemukan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan cara membandingkan hasil wawancara, pengamatan, dan studi pustaka.
- d. Pemeriksaan teman sejawat, yang dilakukan dengan cara didiskusikan dengan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing mengenai hasil

sementara atau hasil akhir yang diperoleh dan didiskusikan dengan rekan mahasiswa.

- e. Analisis Kasus Negatif, dilakukan dengan cara pengumpulan kasus dan contoh yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah terkumpul sebagai pembandingan.
- f. Kecukupan referensi, ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang masalah yang diteliti dengan menanyakan kepada pihak madrasah dan pihak luar sekolah (masyarakat sekitar)
- g. Pengecekan Anggota, dilakukan dengan cara memeriksa hasil penelitian kepada sumbernya untuk memberikan tambahan dan data tambahan.
- h. Urai rinci, yang dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian sehingga diuraikan setelah diteliti dan secermat mungkin, ketekunan pengamatan untuk mengarahkan fokus, membandingkan dengan penelitian orang lain, pemeriksaan teman sejawat, peneliti lain dan dengan dosen pembimbing untuk mengadakan analisis kasus negatif dan mencakupi referensi agar proses keteralihan informasi bagi pembaca dapat memahami hasil penelitian.
- i. Audit Kebergantungan, dilakukan dengan memeriksa kebergantungan data yang dilakukan dengan memberikan bukti hasil penelitian kepada pembimbing
- j. Audit Kepastian, yaitu interpretasi yang diperoleh dengan cara dirundingkan dan disepakati bersama oleh pihak peneliti dan pihak

subjek yang diteliti dan dibuktikan dengan syarat keterangan yang syah tentang data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai penelitian ini telah di kaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Buku “*Total Quality Management in Education Manajemen mutu pendidikan*”, karangan Edward Sallis. Buku ini berisi tentang latar belakang mutu, konsep mutu dan *total quality management* dalam konteks pendidikan. Buku ini membahas mengenai manajemen mutu terpadu (*total qualitu management (TQM)*) secara luas dalam pendidikan dan standar mutu lainnya. Diterbitkan oleh penerbit IRCiSoD, Jogjakarta tahun 2010.
2. Buku “*Manajemen MutuTerpadu Pendidikan*”, karangan Edward Sallis. Buku ini membahas mengenai manajemen mutu terpadu pendidikan dari mulai peran strategis pendidikan. Diterbitkan oleh penerbit IRCiSoD, Jogjakarta tahun 2011.
3. Buku “*Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*” karangan Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. buku ini berisi tentang sistem pendidikan, konsep manajemen sekolah dan manajemen strategic sekolah yang menghadapi persaingan mutu. Buku ini membahas segala sisi pendidikan hingga problematika pendidikan serta membahas standar manajemen sekolah. Diterbitkan oleh penerbit ALFABETA, Bandung tahun 2013.

4. Buku "*Dasar-Dasar Manajemen*" karangan Sukmadi, SE., MM. buku ini membahas segala dasar manajemen upaya meningkatkan mutu pendidikan. Diterbitkan oleh HUMANIORA, Bandung Tahun 2012

